

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Era Industri 4.0 dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang cukup mempengaruhi aktivitas satuan pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas yang dipengaruhi oleh Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah serta fleksibel. Dengan adanya kondisi tersebut tentunya membawa perubahan gaya hidup dan tingkah laku generasi anak bangsa yang saat ini banyak ditemui tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti halnya yang tertulis dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Bab II Pasal 3 yang mengatakan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>2</sup> Berdasarkan fungsi pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya pendidikan akhlak juga menjadi tujuan dari pendidikan nasional yang memang menjadi kebutuhan untuk menangani permasalahan dekadensi moral di Indonesia.

---

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>3</sup> Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan diri, mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai sikap agar kehidupan yang akan datang pada setiap individu dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peran penting pendidikan dalam kehidupan manusia selain sebagai benteng kehidupan, pendidikan merupakan alat yang dapat dijadikan wadah dalam membentuk kepribadian yang mampu membawa sisi religious manusia kepada Tuhannya. Maka tidak heran apabila agama islam juga menganjurkan kepada umat muslim supaya senantiasa menuntut ilmu dimanapun berada. Seperti yang dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122 :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>4</sup>*

<sup>3</sup>Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, 24-26.

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Wali, 2010), hal. 206.

Secara sederhana maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT tidak hanya memerintahkan umat muslim untuk berjihad dalam medan perang saja tetapi menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama Allah SWT merupakan salah satu bagian dari jihad.

Dalam dunia psikologi, masa yang paling tepat untuk memulai mendidik anak yaitu pada usia dini. Karena perlakuan terhadap anak usia dini diyakini memiliki dampak kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.<sup>5</sup> Hal ini disebut dengan istilah *the golden ages* (masa keemasan), yaitu otak seorang anak akan bertumbuh secara maksimal hingga 90%. Kajian neurologi menunjukkan saat bayi lahir membawa sekitar 100 miliar potensi yang kemudian proses selanjutnya sel-sel tersebut berkembang dengan begitu pesat menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar neuron. Apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran anak yang seusianya. Supaya mencapai pada sambungan optimal, maka sambungan tersebut harus diperkuat melalui rangsangan psikososial, sementara itu sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami penyusutan bahkan punah. Hasil penelitian ini mengalokasikan gambaran bahwa pada masa usia dini adalah waktu yang tepat untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu selama perkembangan otak anak masih dapat dioptimalkan pada usia dini, maka sebaiknya anak diberikan

---

<sup>5</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 90.

<sup>6</sup>Muhammad Falillah, *Desain Pembelajaran Paud ; Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 62.

pelatihan dan pendidikan secara terus menerus untuk memupuk kecenderungan hal yang baik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat, terlebih penekanan terhadap pendidikan karakter islami guna membentuk pribadi yang berakhlak mulia. juga sebagai bekal menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam. Daniel Golman dalam penelitiannya menyatakan bahwa sukses itu 85% karena *emotional quotient* (karakter atau akhlaq), sedangkan 15% nya karena faktor *intelligent quotient* (kecerdasan pikiran).<sup>7</sup> Pendidikan karakter yang akhir-akhir ini di gembar-gemborkan, sesungguhnya ditunjukkan untuk menghindari atau untuk meminimalisir berbagai degradasi moral anak bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karenanya pendidikan karakter digalakkan atas dasar kesadaran bahwa ternyata memang dengan karakterlah penentu terbesar kesuksesan manusia.

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk pembentukan generasi bangsa yang berkualitas. Sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa untuk membentuk manusia yang berkualitas dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقاً

“Artinya: Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Taufiqi HM, *Hypno Teaching And Teraphy For Children*, (Malang: CV Media Sutra Atiga, 2017), hal. 83.

<sup>8</sup>HR Bukhari: 6035, Muslim 2321, Ahmad: 6505

Beberapa pakar mendefinisikan karakter antara lain, Bohlin menyatakan *character is good habit of mind, good habit of heart, and good habit of action* yang berarti karakter adalah kebiasaan yang baik dari pikiran, kebiasaan yang baik dari hati, kebiasaan yang baik dari tindakan.<sup>9</sup> Maka pendidikan karakter merupakan salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan sejak dini terutama dilingkungan sekolah.

Namun dewasa ini banyak kejadian, baik yang terliput media atau tidak, mengenai dampak dari kurangnya intensitas perhatian terhadap pendidikan karakter. Mengingat meningkatnya bentuk-bentuk kenakalan remaja terutama di lingkungan sekolah seperti, pemerasan atau kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, hingga penggunaan narkoba.<sup>10</sup> Tentunya sebagai tenaga pendidik seorang guru berkewajiban lebih mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman pada setiap peserta didik.

MIN 11 Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter islami, memiliki beberapa alasan yang kuat diantaranya:

Pertama, MIN 11 Blitar adalah satu-satunya lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri unggulan yang ada di wilayah Kecamatan Kademangan, lebih tepatnya beralamat Jl. Ringinanom-Sumberjati, Ds. Sumberjati, Kec. Kademangan, Kab. Blitar. Sekolah ini berdampingan dengan pemukiman

---

<sup>9</sup>Taufiqi HM, *Hypno Teaching And Teraphy For Children*, (Malang: CV Media Sutra Atiga, 2017), hal. 84.

<sup>10</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

masyarakat dan masjid Jami' besar di wilayah Ringinanom. Sehingga semua kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler selalu kental dengan nuansa islami.

Kedua, MIN 11 Blitar pada proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak di bidang intelektual akademik saja, melainkan juga membimbing dan membentuk kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter islami, hal itu tercermin dalam visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

VISI MIN 11 Blitar “Berakhlakul Karimah, Terampil, Mandiri dan Berprestasi”, dimana visi tersebut telah menjadi jargon khusus yang diucapkan secara kompak oleh peserta didik ketika ada aba-aba bapak ibu guru berupa “MIN 11 Blitar” yang secara tidak langsung akibat dari seringnya pengucapan jargon tersebut, membuat mindset positif tersendiri bagi peserta didik bahwa dalam dirinya memiliki akhlak yang baik, terampil, mandiri dan berprestasi. Serta tentunya hal ini dilakukan guna membangkitkan semangat belajar dan percaya diri setiap peserta didik. MISI MIN 11 Blitar, salah satu misi MIN 11 Blitar adalah “Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran pembiasaan”, hal ini sesuai dengan tujuan madrasah yaitu “Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah”.

Alasan ketiga, MIN 11 Blitar menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya dengan berbagai macam program sekolah yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan norma-norma masyarakat yang berlaku di lingkungan sekolah. Adapun kegiatannya meliputi: Musafakhah (berjabat tangan dengan seluruh bapak ibu guru), melakukan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai aktivitas pembelajaran, berdoa bersama dan mengucapkan janji murid sebelum melakukan aktivitas di dalam kelas, sholat dzuhur berjamaah, dan kegiatan jumat amal serta masih banyak lagi.

Berbagai macam program kegiatan tersebut kini telah menjadi pembiasaan dan budaya yang melekat dalam MIN 11 Blitar, hal ini juga mencerminkan sistem pendidikan karakter di sekolah tersebut tertata dengan baik, terutama dalam penerapan karakter islaminya. MIN 11 Blitar yang letaknya sangat dekat dengan pemukiman warga, jarak bangunan rumah warga dengan gedung sekolah tidak lebih dari 5 meter, hingga gerbang belakang sekolah pun satu lokasi dengan parkir masjid Jami' Ringinanom, bahkan ada beberapa toko mini atau kantin diluar sekolah yang bertempat di pemukiman warga. Hal tersebut tentunya akan menjadi faktor tersendiri yang membuat peserta didik tidak disiplin akan peraturan yang ada. Tetapi perlu digaris bawahi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 11 Blitar menunjukkan bahwa peserta didik di MIN 11 Blitar menjalankan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan baik, sadar, islami, dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan

karakter. Penelitian ini nantinya akan fokus kepada penerapan nilai-nilai karakter yang berbasis islami. Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Peserta Didik Di MIN 11 Blitar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter islami nilai Ketuhanan untuk menumbuhkan kualitas disiplin ibadah peserta didik di MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter islami nilai Budaya untuk meningkatkan sikap cinta lingkungan peserta didik di MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami membangun jiwa Nasionalisme peserta didik di MIN 11 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter islami nilai Ketuhanan untuk menumbuhkan kualitas disiplin ibadah peserta didik di MIN 11 Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter islami nilai Budaya untuk meningkatkan sikap cinta lingkungan peserta didik di MIN 11 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami membangun jiwa Nasionalisme peserta didik di MIN 11 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, salah satunya tentang pendidikan karkater islami siswa bagi tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk kepentingan studi dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peniliti lain yang hendak melakukan peneliti lebih lanjut di bidang pendidikan.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam

kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan penerapan pendidikan yang berkarakter islami.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan supaya tidak terjadi penafsiran yang salah. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Strategi guru, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

- b. Menerapkan Nilai, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menerapkan berasal dari kata terap yang bermakna berukir. Sedangkan menerapkan artinya mengenakan, mempraktikkan.<sup>12</sup>
- c. Pendidikan karakter islami, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>13</sup> Sedangkan karakter islami adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Allah SWT. Ia menunjukkan bahwa apapun baik dari pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama islam. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008), hal. 1392.

<sup>13</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 42.

Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), inilah yang disebut naluri islami atau keagamaan.<sup>14</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

- a. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan langkah-langkah, rangkaian tindakan guru sebagai tenaga pendidik profesional. Dengan menggunakan berbagai macam kegiatan maupun memaksimalkan fasilitas yang ada. Hal ini dimaksud untuk mencapai tujuan penerapan pendidikan karakter islami di sekolah.
- b. Menerapkan Nilai, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai islam diantaranya :
- c. Nilai Ketuhanan, berupa menerapkan rukun iman dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- d. Nilai Budaya, berupa menerapkan sikap toleransi dan cinta lingkungan.
- e. Nilai Nasionalisme, berupa menerapkan sikap cinta tanah air dan bekerjasama.
- f. Pendidikan Karakter islami, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di madrasah. Sehingga hal itu akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat serta bernegara sesuai dengan nilai islami dan karakteristik bangsa Indonesia.

---

<sup>14</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terjadi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian isi**

Bagian isi terdiri dari lima bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: A) konteks penelitian; B) fokus penelitian; C) tujuan penelitian; D) kegunaan penelitian; E) penegasan istilah; F) sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: A) strategi guru; B) kompetensi guru; C) nilai-nilai pendidikan karakter islami; D) strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami peserta didik di madrasah; E) penelitian terdahulu; F) paradigma penelitian.
- c. BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari: A) rancangan penelitian; B) kehadiran peneliti; C) lokasi penelitian; D) sumber data; E) teknik pengumpulan data; F) analisis data; G) pengecekan keabsahan data; H) tahap-tahap penelitian.